Lingkar Ekonomika, Vol. 3, No. 2, Oktober, pp. 13 – 22

LINGKAR EKONOMIKA

Available at: http://jos.unsoed.ac.id/index.php/jle/index

Analisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Elysabeth Sintya Armenita[1], Yuliana Rini Hardanti[2], Josephine Wuri[3] Laurentius Bambang Harnoto[4]

[1]Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta

**Corresponding Author*: josephine@usd.ac.id

Article Information

History of Article:
Received: September 6th 2024
Accepted: September 26th 2024
Published: October 28th 2024

Keywords:
Domestic Investment, Foreign Investment, Economic Growth, Panel Data Regression

Abstract

Economic growth is an indicator that reflects a region's progress and its people's welfare. This study aims to analyze the effect of Domestic Investment (PMDN) and Foreign Investment (PMA) on Economic Growth. The research method used is a panel data regression analysis method of the variables of Domestic Investment (PMDN), Foreign Investment (PMA) and Economic Growth in DIY Province during the period 2016-2022. Partially, Domestic Investment (PMDN) influences Economic Growth in Yogyakarta Special Region Province. Foreign Investment (PMA) does not influence Economic Growth in the Special Region of Yogyakarta Province. Simultaneously, domestic and foreign investments influence economic growth in the Special Province of Yogyakarta. Based on the analysis results, policy measures are needed to strengthen the influence of PMDN on economic growth in the Special Province of Yogyakarta.

History of Article:
Diterima: 6 September 2024
Disetujui: 26 September 2024
Dipublikasikan: 28 Oktober 2024

Kata Kunci:
Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Pertumbuhan

Abstrak

Pertumbuhan Ekonomi sebagai indikator yang mencerminkan kemajuan suatu daerah dan kesejahteraan masyarakatnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis regresi data panel dari variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi DIY selama periode 2016-2022. Secara parsial Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Daerah

Ekonomi, Regresi Data Panel

Istimewa Yogyakarta. Penanaman Modal Asing (PMA) tidak memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara simultan PMDN dan PMA memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka diperlukan langkah-langkah kebijakan yang dapat memperkuat pengaruh PMDN terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

© 2024 Universitas Sanata Dharma

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan hal yang sangat penting bagi kemajuan suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, peningkatan lapangan kerja, serta meningkatkan pendapatan daerah. Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkualitas, diperlukan berbagai faktor yang saling berinteraksi dan berdampak pada pertumbuhan ekonomi tersebut. Produk Domestik Bruto (PDB) digunakan sebagai dasar untuk analisis kebijakan ekonomi, perencanaan ekonomi oleh pemerintah, dan keputusan investasi. PDB dalam konteks ekonomi dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi dari waktu ke waktu (Alpa, 2019). jika PDB meningkat, maka pertumbuhan ekonomi juga ikut meningkat. PDB yang meningkat menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang positif dan menunjukkan peluang investasi yang baik. Peningkatan pertumbuhan ekonomi memiliki peran penting bagi suatu daerah sebagai dampak luas terhadap kesejahteraan masyarakat dan stabilitas ekonomi.

Salah satu faktor yang diyakini memiliki pengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi adalah Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA). Penanaman Modal Dalam Negeri menunjukkan kepercayaan pelaku usaha dalam negeri terhadap perekonomian negara dan akan berdampak positif pada ekonomi. Sementara itu, Penanaman Modal Asing juga memiliki peran penting dalam membawa teknologi, manajemen, dan sumber daya bagi perkembangan ekonomi suatu daerah. Penanaman modal tersebut akan memicu pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan produksi, pendapatan, dan lapangan kerja. Secara umum, meskipun kedua jenis penanaman modal tersebut memiliki potensi untuk meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), efektivitasnya dapat bervariasi tergantung pada lokasi dan konteks ekonominya. PMA cenderung lebih efektif di beberapa daerah, sedangkan di daerah lain, PMDN lebih berkontribusi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan para pelaku PMDN memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pasar domestik dan preferensi konsumen, sehingga lebih responsif terhadap kebutuhan pasar (Asri dkk, 2023).

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi pertumbuhan ekonomi yang cukup baik. Sebagai salah satu pusat pendidikan, pariwisata dan budaya yang terkenal, Provinsi DIY memiliki potensi ekonomi yang besar dan telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Pariwisata dan pendidikan adalah dua *backbone* pertumbuhan ekonomi DIY yang menyumbang peningkatan sebesar 64% perekonomian DIY. Dengan pertumbuhan ekonomi yang stabil, Provinsi DIY menjadi salah satu daerah yang menarik bagi investor dalam menanamkan modalnya. Oleh karena itu, sangat penting untuk menganalisis pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi DIY.

Pada tahun 2022, sektor pariwisata menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, terutama pada kuartal III/2022, yang tumbuh di atas 20 persen secara *year-on-year* menandakan peran vitalnya dalam perekonomian daerah. Bank Indonesia memproyeksi bahwa pertumbuhan ekonomi di wilayah DIY bisa mencapai 4,9-5,7 persen (*year-on-year*) di tahun 2022 (Ikhsan, 2022). Meskipun terjadi peningkatan kinerja ekonomi, DIY menghadapi tantangan dalam "menjinakkan" angka inflasi yang cukup mengkhawatirkan. Tren lonjakan inflasi yang terjadi di Provinsi DIY diperkirakan akan terus berlanjut hingga tahun 2023. Tidak hanya itu, pandemi COVID-19 juga memberikan dampak besar pada sektor ekonomi, termasuk menurunnya investasi, pelemahan ekonomi daerah dan nasional, serta pergeseran pola bisnis (DIY, 2021; Wuri dkk, 2022).

Mengutip dari Dewangga (2020) yang memaparkan mengenai Kabupaten Kulon Progo sebagai kabupaten dengan nilai investasi tertinggi di Provinsi DIY pada semester I tahun 2020, yaitu sebesar Rp 1,2 triliun. Realisasi investasi ini didorong oleh adanya proyek pembangunan *Yogyakarta International Airport* (YIA). Sedangkan kabupaten dengan investasi terendah adalah Kabupaten Gunungkidul. Nilai invetasi pada tahun 2020 semester I sebesar Rp 388,5 juta dan memberikan sumbangan invetasi yang didominasi oleh sektor hotel dan restoran. Angka ini sangat rendah jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini dipengaruhi pandemi yang memberikan dampak pada sektor pariwisata yang terkait dengan hotel dan restoran.

Angka investasi tertinggi di Kabupaten Kulon Progo disebabkan oleh investasi yang dominan pada sektor industri hotel dan restoran. Angka investasi terendah di Kabupaten Gunungkidul membutuhkan sumbangan investasi pada sektor pertanian. Potensi ini tidak hanya terbatas pada produksi pertanian, akan tetapi juga pada pemasaran dan pengolahan hasil pertanian. Hal ini menunjukkan dengan adanya peningkatan investasi di sektor pertanian yang berbanding lurus dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan peningkatan produksi pertanian, masyarakat dapat memperoleh hasil pertanian yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat itu sendiri. Sebaliknya, sektor hotel dan restoran memiliki pendapatan yang tidak stabil karena bergantung pada jumlah wisatawan yang datang. Dimana kondisi ini dapat menyebabkan fluktuasi pendapatan yang sulit untuk diandalkan. Pertanian memiliki potensi yang lebih besar dan stabil, serta dapat memberikan manfaat secara langsung pada masyarakat.

Penelitian mengenai pengaruh PMDN dan PMA terhadap Pertumbuhan ekonomi di Provinsi DIY memiliki relevansi yang tinggi dalam konteks pengembangan ekonomi lokal (Asri dkk., 2023; Reli 2024). Pertumbuhan ekonomi sebagai indikator yang mencerminkan kemajuan suatu daerah dan kesejahteraan masyarakatnya. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi mendukung perancangan kebijakan yang efektif dan efisien untuk memperkuat perekonomian (Alpa, 2019). Dalam konteks ini, penelitian yang lebih terfokus pada Daerah Istimewa Yogyakarta sangat diperlukan untuk memahami dinamika lokal dan merumuskan strategi yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan daerah ini. Penelitian sebelumnya telah mengungkapkan bahwa kemajuan teknologi, tenaga kerja, dan pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, namun investasi atau penanaman modal tidak selalu menunjukkan pengaruh yang signifikan (Asri dkk, 2023). Selain itu, hubungan antara faktor-faktor tersebut dengan kemiskinan juga menjadi perhatian. Di beberapa provinsi di Indonesia, investasi baik PMDN maupun PMA, serta penyerapan tenaga kerja, telah terbukti mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Namun, di beberapa wilayah lain, penanaman modal tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Fakta ini menunjukkan adanya variasi pengaruh yang perlu diteliti lebih lanjut. Meskipun telah banyak penelitian yang dilakukan, masih diperlukan studi yang mengkaji pengaruh Penanaman Modal

Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap pertumbuhan ekonomi secara komprehensif, terutama di Provinsi DIY.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang menggunakan data sekunder dengan pendekatan analisis regresi data panel yang diolah dengan *E-views*. Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Portal *National Single Window for Investment* (NSWI). Populasi terdiri dari variabel PMDN, PMA dan Pertumbuhan Ekonomi periode 2016-2022. Sampel berdasarkan data setiap kabupaten/kota di Provinsi DIY. PMDN dan PMA merupakan variabel independen dalam penelitian ini. Variabel PMDN diukur melalui jumlah investasi yang dilakukan oleh investor dalam negeri di Provinsi DIY dalam satuan miliar Rupiah. Variabel PMA diukur berdasarkan jumlah investasi asing yang dilakukan oleh investor asing di Provinsi DIY dalam satuan miliar Rupiah. Variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi yang diukur menggunakan Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) 2010 di Provinsi DIY dalam persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penentuan Model Estimasi

a. Penentuan Model Estimasi menggunakan *Common Effect Model* (CEM)

Common effect merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak memperhatikan dimensi waktu maupun individu (kabupaten/kota). Metode ini menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil (*least squares*) untuk mengestimasi model data panel. Jika data menunjukkan bahwa karakteristik atau perilaku antar individu relatif homogen, CEM dapat menjadi pilihan yang baik.

b. Penentuan Model Estimasi menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM)

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu (variabel) dapat diakomodasi melalui perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi model data panel *Fixed Effects*. Digunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar variabel. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV). Model FEM lebih efektif digunakan ketika terdapat banyak observasi untuk setiap individu dalam data panel. Semakin banyak data yang tersedia, maka semakin baik model FEM dalam menagkap variasi antar individu.

c. Penentuan Model Estimasi menggunakan *Random Effect Model* (REM)

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu (2016-2022) dan antar individu (kabupaten/kota). Model REM perbedaan waktu digambarkan melalui error mungkin berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross section*. Metode ini lebih baik digunakan pada data panel apabila jumlah individu lebih besar dari jumlah kurun waktu yang ada. Keuntungannya dapat menghilangkan heteroskesdastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

2. Penentuan Metode Estimasi

a. Penentuan Metode menggunakan Uji Chow

Pada penentuan metode menggunakan Uji Chow, diperoleh nilai Prob. (*F-statistic*) yaitu sebesar 0,9085 lebih besar dibandingkan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Common Effect Model* (CEM) lebih baik dibandingkan *Fixed Effect Model* (FEM).

b. Penentuan Metode menggunakan Uji Lagrange Multiplier

Pada penentuan metode menggunakan Uji Lagrange Multiplier, diperoleh nilai *Prob. Breusch-Pagan* yaitu sebesar 0,1529 lebih besar dibandingkan 0,05, sehingga *Common Effect Model* (CEM) lebih baik dibandingkan *Random Effect Model* (REM).

c. Penentuan Metode menggunakan Uji Hausman

Pada penentuan metode menggunakan Uji Hausman, diperoleh nilai Prob. (*chi square statistic*) yaitu sebesar 0,6881 lebih besar dibandingkan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Random Effect Model* (REM) lebih baik dibandingkan *Fixed Effect Model* (FEM). Berdasarkan ketiga pengujian untuk menentukan model terbaik melalui metode estimasi tersebut yang terpilih adalah *Common Effect Model* (CEM). CEM adalah model yang tepat untuk digunakan dalam analisis data panel ini, hasil Uji Chow dan Uji Lagrange Multiplier mendukung penggunaan model ini.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan sudah terbebas dari penyimpangan asumsi dan memenuhi ketentuan untuk mendapatkan linier yang baik. Menurut Basuki dan Yuliadi (2014) dalam regresi linier, uji asumsi klasik yang digunakan merupakan metode pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS). Pada regresi linier yang menggunakan lebih dari satu variabel independen sehingga perlu dilakukan uji multikolinieritas. Masalah heteroskedastisitas sering terjadi pada data *cross section*. Data panel sendiri gabungan dari data *cross section* dan *time series*. Berdasarkan penjabaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas perlu dilakukan sebagai uji asumsi klasik yang menggunakan metode *Ordinary Least Squared* (OLS) pada regresi data panel.

a. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini diperoleh koefisien korelasi dari X1 dan X2 yaitu sebesar 0,008463 < 0,85. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat multikolinearitas dari masing-masing variabel bebas dalam model regresi. Uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk memastikan bahwa hasil model dapat diinterpretasikan dengan benar dan memiliki reliabilitas prediksi yang tinggi.

b. Uji Heteroskedastisitas

Diperoleh nilai probabilitas X1 sebesar 0,5630 dan nilai probabilitas X2 sebesar 0,2103. Nilai probabilitas masing-masing variabel bebas tersebut lebih besar dibandingkan taraf signifikansi (α) 0,05. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada model regresi ini. dalam konteks uji heteroskedastisitas, tidak terdapat residual (*error term*) dalam model regresi.

4. Analisis Regresi Data Panel

Adapun rumusan persamaan Regresi Data Panel dinyatakan sebagai berikut (Wooldridge, 2012):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \varepsilon \quad (1)$$

Keterangan:

Y	= Variabel Dependen
X_1,X_2	= Variabel Independen
i	= Periode waktu
t	= Provinsi di DIY
α	= Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien Regresi
ε = Variabel Pengganggu (*error*)

Hasil regresi data panel dengan persamaan tersebut dijabarkan sebagai berikut:

$$Y = 3{,}468 + 0{,}000001325X_{1it} + 0{,}00000008779X_{2it} \quad (2)$$

1) Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 3,468.
2) Nilai koefisien regresi variabel PMDN (X_1) bernilai positif sebesar 0,000001325.
3) Nilai koefisien regresi variabel PMA (X_2) bernilai positif sebesar 0,00000008779.

Hasil regresi data panel diatas menunjukkan koefisien untuk masing-masing variabel. Koefisien ini sendiri menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

5. Uji hipotesis

a. Keofisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil regresi dari *Common Effect Model* (CEM) pada nilai *R-squared*, diperoleh nilai koefisien determinasi (*R Squared*) model regresi sebesar 0,192432 atau 19,2432%. Angka ini menunjukkan bahwa pengaruh variasi variabel PMDN (X_1) dan PMA (X_2) terhadap variasi variabel pertumbuhan ekonomi (Y) ialah sebesar 19,2432% sedangkan sisanya yaitu sebesar 80,7568% disebabkan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti atau diluar model.

b. Uji F-statistik

Terdapat dua cara untuk melihat hasil uji F-statistik atau uji koefisien regresi secara simultan (Wooldridge, 2012). Cara pertama, yaitu berdasarkan output regresi *Common Effect Model* (CEM), diperoleh nilai F statistic (F hitung) model regresi sebesar 3,812576.

Sedangkan nilai F tabel dicari pada tabel statistik F, berdasarkan kriteria (a) = 0,05, df1 (total variabel – 1) = 3 – 1 = 2, dan df2 (total sampel – total variabel) = 35 – 3 = 32, diperoleh nilai F tabel sebesar 3,304817.

Nilai F hitung (3,812576) lebih besar dibandingkan F tabel (3,304817). Berdasarkan kriteria Keputusan uji F. Hal ini menunjukkan bahwa PMDN dan PMA secara simultan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Cara kedua, yaitu berdasarkan tabel output dilihat melalui nilai prob (F-statistic) 0,032724 < 0,05 yang berarti bahwa secara simultan variabel PMDN dan PMA memiliki pengaruh terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

c. Uji t-statistik

Berdasarkan output regresi dari *Common Effect Model* (CEM) pada kolom t-statistic, diperoleh nilai probabilitas (Prob.) variabel PMDN (X_1) sebesar 0,0108 dan nilai Prob. variabel PMA (X_2) sebesar 0,6015 (Tabel 1).

1) Variabel PMDN (X_1)

Berdasarkan nilai probabilitas sebesar 0,0108 < 0,05 sehingga secara parsial PMDN memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

2) Variabel PMA (X_2)

Berdasarkan nilai probabilitas sebesar 0,6015 > 0,05 sehingga secara parsial PMA tidak memiliki pengaruh terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

Tabel 1. Hasil Uji Common Effect Model

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistik	Prob.
C	3,468356	0,926117	3,745050	0,0007
X1	1,33E-06	4,90E-07	2,705971	0,0108
X2	8,78E-08	1,66E-07	0,527418	0,6015
R-squared	0,192432			
Adjusted R-squared	0,141959			
S.E. of regression	3,219497			
Sum squared resid	331,6851			
Log likelihood	-89,01751			
F-statistic	3,812576			
Prob(F-statistic)	0,032724			

Sumber: Data diolah dengan E-views

PEMBAHASAN

1. Analisis Pengaruh PMDN terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai probabilitas (Prob.) yaitu sebesar 0,0108 < 0,05. Hal ini menandakan bahwa variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta serta menunjukkan pengaruh yang positif. Investasi dalam PMDN seringkali memiliki efek multiplier, dimana satu unit peningkatan dalam PMDN dapat menghasilkan lebih dari satu unit peningkatan pada output ekonomi. Hal ini terjadi ketika investasi tidak hanya dapat meningkatkan output pada perusahaan yang melakukan investasi, akan tetapi juga meningkatkan permintaan terhadap pemasok dan distribusi, serta meningkatkan pendapatan dan konsumsi pekerja. Kondisi ini dapat dilihat melalui kontribusi dari PMDN terhadap pertumbuhan ekonomi melalui beberapa mekanisme. Pertama, PMDN dapat meningkatkan kapasitas produksi dengan alokasi modal pada aset fisik seperti pabrik, mesin, dan infrastruktur lainnya. Kedua, PMDN juga dapat meningkatkan produktivitas melalui transfer teknologi dan peningkatan keterampilan tenaga kerja (SDM). Ketiga, PMDN dapat memperluas pasar domestik melalui penciptaan produk dan layanan baru.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arifah (2022) mengenai "Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah Tahun 2010-2020". Hasil penelitian ini menjelaskan nilai PMDN mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Reli, 2024). Dimana ketika nilai PMDN tinggi, maka nilai pertumbuhan ekonomi juga ikut mengalami peningkatan. Oleh karena itu, hasil penelitian yang menunjukkan bahwa PMDN memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi masih relevan dalam mencerminkan permintaan yang efektif, menciptakan efisiensi produktif, serta meningkatkan output nasional dan laju pertumbuhan PDRB. Dampak jangka panjang dari PMDN terhadap pertumbuhan ekonomi salah satunya memperkokoh stabilitas ekonomi. PMDN atau investasi domestik cenderung lebih stabil dibandingkan dengan investasi asing, terutama dalam situasi krisis ekonomi. Dimana ketika terjadi ketidakpastian global, PMDN dapat menjadi pilar stabilitas yang mendukung pertumbuhan ekonomi. PMDN menunjukkan komitmen jangka panjang terhadap pengembangan ekonomi lokal (UMKM), yang juga berkontribusi pada ketahanan ekonomi.

2. Analisis Pengaruh PMA terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai probabilitas (Prob.) yaitu sebesar 0,6015 > 0,05. Hal ini dapat diartikan bahwa secara parsial variabel Penanaman Modal Asing (PMA) tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. PMA dapat membawa berbagai manfaat seperti teknologi baru, peningkatan produksi, dan menciptakan lapangan pekerjaan. Namun, terdapat pula dampak negatif yang dapat ditimbulkan oleh pelaksanaan PMA seperti persaingan tidak sehat antar pelaku usaha lokal, eksploitasi sumber daya alam, dan ketimpangan social sehingga perusahaan lokal perlu untuk lebih proaktif dalam memanfaatkan potensi dari PMA untuk meningkatan kualitas serta daya saing agar siap menghadapi persaingan pasar yang kompetitif.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hutapea dan Priharjanto (2022) yang menyatakan bahwa Penanaman Modal Asing tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut didukung dengan adanya dana yang secara khusus dialokasikan pada sektor tertentu yang menimbulkan dampak negatif. Penanaman Modal Asing (PMA) sering dianggap sebagai salah satu faktor yang dapat mendorong pertumbuhan PDB. Namun, di Daerah Istimewa Yogyakarta terdapat beberapa faktor yang mengakibatkan PMA tidak memberikan pengaruh pada pertumbuhan ekonomi (Reli. 2024). Faktor pertama, yaitu struktur ekonomi. Dimana DIY memiliki struktur ekonomi yang didominasi oleh sektor jasa, seperti pada sektor pariwisata dan pendidikan. Hal ini cenderung tidak memperoleh sumbangsih dari penanaman modal yang besar seperti pada sektor industri dan pertambangan. Selain itu, perekonomian DIY sangat bergantung pada sektor pariwisata. Sehingga ketika pariwisata mengalami penurunan, maka pertumbuhan ekonomi DIY juga ikut terdampak. Faktor lain yaitu keterbatasan infrastruktur di DIY yang belum mendukung kegiatan ekonomi berskala besar. Dalam hal ini, Penanaman Modal Asing tidak dapat berkontribusi cukup besar pada pertumbuhan ekonomi DIY dikarenakan PMA hanya fokus pada sektor-sektor tertentu saja. Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap pertumbuhan ekonomi dapat berbeda-beda tergantung pada daerah dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi.

PMA tidak selalu beradaptasi dengan baik pada kondisi lokal dan sumber daya yang tersedia. Dalam beberapa kasus, PMA lebih berfokus pada keuntungan jangka pendek dan kurang berkontribusi pada pembangunan ekonomi jangka panjang. Selain itu, fluktuasi PMA dapat memberikan dampak terhadap stabilitas ekonomi suatu negara, termasuk Provinsi DIY. Fluktuasi PMA juga dipengaruhi oleh kondisi ekonomi domestik dan kebijakan moneter. Namun, fluktuasi dalam aliran PMA dapat menyebabkan ketidakpastian di pasar valuta asing, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi stabilitas nilai tukar. Hal ini juga dapat menyebabkan depresiasi mata uang dan meningkatkan volatilitas ekonomi. Ketika terjadi krisis global, maka akan menyebabkan perubahan dalam struktur penanaman modal (investasi) yang dianggap lebih aman dan stabil. Hal ini tentu mempengaruhi alokasi dari PMDN dan PMA itu sendiri. Di mana investor akan lebih memilih sektor-sektor yang lebih tahan terhadap guncangan ekonomi. Pemilihan sektor tertentu ini, tentu tidak selalu terkait dengan pertumbuhan ekonomi.

Pandemi COVID-19 berdampak besar pada perekonomian global (Wuri dkk, 2022). Pandemi COVID-19 juga melemahkan kondisi perekonomian di Provinsi DIY. Sektor pariwisata yang menjadi tulang punggung perekonomian di Provinsi DIY sangat "terpukul" akibat pandemi ini. Penurunan jumlah pariwisata dan pembatasan perjalanan menyebabkan penurunan pendapatan dan Pertumbuhan Ekonomi secara drastis. Dalam situasi ini, Penanaman Modal Asing (PMA) tidak dapat berbuat banyak untuk merangsang pertumbuhan ekonomi. Salah satu dampak langsung dari pandemi COVID-19 adalah penurunan investasi (penanaman

modal). Penanaman Modal Asing (PMA) dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk stabilitas politik, kebijakan pemerintah, dan kondisi ekonomi global. Ketidakpastian ekonomi global dan risiko kesehatan yang tinggi membuat banyak investor menunda atau membatalkan rencana penanaman modal mereka. Hal ini juga terjadi di Provinsi DIY, dimana Penanaman Modal Asing mengalami penurunan yang drastis. Sehingga dalam beberapa tahun terakhir, terjadi fluktuasi Penanaman modal asing di Indonesia, termasuk di Provinsi DIY itu sendiri. Fluktuasi tersebut tentu mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi DIY.

Pandemi COVID-19 juga telah mengubah prioritas dari Penanaman Modal Asing. Sektor-sektor seperti kesehatan, teknologi dan alat medis menjadi lebih menarik bagi investor dibandingkan sektor layanan dan jasa seperti pariwisata dan pendidikan. Hal ini tidak hanya mempengaruhi fluktuasi dari Penanaman Modal Asing langsung di Provinsi DIY. Respon pemerintah terhadap pendemi, baik di tingkat nasional maupun daerah, juga mempengaruhi fluktuasi penanaman modal asing. Misalnya, kebijakan *lockdown* dan pembatasan perjalanan dapat menghambat penanaman modal, sementara stimulus ekonomi dan proyek pembangunan dapat mendorong dilakukannya proses Penanaman Modal Asing (PMA).

3. Analisis Pengaruh PMDN dan PMA terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai Prob. (F-statistic) yaitu sebesar 0,032724 < 0,05, yang menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen (PMDN dan PMA) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (pertumbuhan ekonomi). Hal ini mengindikasikan bahwa PMDN dan PMA bersama-sama memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Asri dkk, 2023; Reli, 2024). Dengan kata lain, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut memberikan kontribusi yang berarti terhadap perubahan dalam pertumbuhan ekonomi dalam model yang diuji.

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sejalan dengan teori pertumbuhan ekonomi Solow-Swan yang menekankan pentingnya akumulasi modal sebagai salah satu faktor utama yang mendorong pertumbuhan ekonomi. Temuan ini mengindikasikan bahwa baik PMDN maupun PMA berkontribusi pada peningkatan stok modal di provinsi DIY. Ketika PMDN dan PMA bersinergi bersama, maka dapat menciptakan sinergi yang meningkatkan daya saing dan produktivitas. Dimana PMDN dapat memberikan stabilitas pada perekonomian dan pemasaran produk lokal, sementara PMA dapat membawa modal dan teknologi. Keterlibatan PMDN dalam ekonomi lokal cenderung lebih terintegrasi. Hal ini dapat dilihat melalui sumbangsi PMDN yang tidak hanya dalam modal fisik tetapi juga dalam pengembangan sumber daya manusia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Peningkatan dalam PMDN cenderung meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hal ini menjadi penanda bahwa PMDN dapat meningkatkan output ekonomi melalui berbagai mekanisme seperti peningkatan kapasitas produksi, produktivitas, dan ekspansi pasar melalui efek multiplier.

Hasil analisis secara parsial, menunjukkan bahwa Penanaman Modal Asing (PMA) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Perubahan dalam PMA tidak secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Meskipun investasi asing dapat membawa manfaat seperti teknologi baru, peningkatan produksi, dan penciptaan lapangan kerja, namun terdapat dampak negatif yang perlu diwaspadai. Oleh karena itu, perusahaan lokal

perlu meningkatkan kualitas dan daya saing untuk menghadapi persaingan dengan perusahaan asing.

Hasil analisis secara simultan, menunjukkan bahwa PMDN dan PMA memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Kombinasi dari kedua variabel ini secara kolektif berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil analisis ini dapat diinterpretasikan bahwa peningkatan penanaman modal memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi DIY. Hal ini sejalan dengan teori bahwa penanaman modal domestik merupakan faktor utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Provinsi DIY.

DAFTAR PUSTAKA

Alpa, Tarun, Mohanty. (2019). Measuring GDP and Economic Growth: An Economic Barometer. doi: 10.35935/TAX/21.5842

Arifah, U. (2022). *Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Tengah Tahun 2010-2020*.

Asri, Nur, Fadhilah., Nurlina., Salman., Rizka., Zahrul, Fuad. (2023). Pengaruh Penanaman Modal dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Jurnal Sosiohumaniora Kodepena, doi: 10.54423/jsk.v4i2.134

Basuki, A. T., & Yuliadi, I. (2014). *Pengolahan Data Elektronik (SPSS 15 dan Eviews 7)*. 184.

Dewangga, E. K. (2020). *Gunungkidul Paling Rendah, Kulonprogo Tertinggi karena YIA - Radar Jogja*. Radar Jogja.

DIY, D. (2021). Dampak Besar Pandemi di Sektor Ekonomi - e-Parlemen DPRD DIY. *Dprd-Diy.Go.Id*.

Hutapea, B. C., & Priharjanto, A. (2022). Pengaruh Ekspor, Penanaman Modal Asing, Dan Dana Perimbangan Terhadap Perekonomian Regional. *Jurnal Perspektif Bea Dan Cukai*, *6*(2), 409–427. https://doi.org/10.31092/jpbc.v6i2.1781

Ikhsan, M. F. N. (2022). *Pertumbuhan Ekonomi DIY 2022 dan Proyeksi 2023, Begini Kondisinya*. Bisnis.Com.

Reli, Sapitri. (2024). The Analysis of the Influence of Foreign Direct Investment and Domestic Direct Investment on Economic Growth in the Province of Bengkulu. doi: 10.37676/ekombis.v12i1.5161.

Wooldridge, J. M. (2012). *Introductory Econometrics: A Modern Approach* (5th ed.). South-Western Cengage Learning.

Wuri, Josephine, Tri Widodo, and Amirullah Setya Hardi. 2022. "Global Value Chains Participation during the COVID-19 Pandemic: A Dynamic Panel Approach" *Economies* 10, no. 5: 121. https://doi.org/10.3390/economies10050121.